

**PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG BALITA PADA MASA PANDEMIC COVID-19
DI DESA BELITAR SEBERANG, KECAMATAN SINDANG KELINGI,
KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2021**

Meri Epriana Susanti¹, Sulastri²

^{1,2}Universitas Dehasen Bengkulu

Eprianameri@gmail.com

ABSTRAK

Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan menjadi periode yang sangat penting. Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, perkembangan kemampuan bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan selanjutnya. Pada masa pandemic covid -19 sekarang ini pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam peraturan pemerintah no 2 tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal dan peraturan menteri kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan balita salah satunya pemeriksaan tumbuh kembang. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik dari sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan di Desa Belitar Seberang bisa teratasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang kelingi, Kabupaten Rejang lebong. Pemeriksaan tumbuh kembang tersebut meliputi tinggi badan, berat badan dan test skrining Denver II. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada balita didesa belitar seberang adalah para ibu mengetahui balita nya tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik dari sisi fisik, mental dan social. Diharapkan bagi ibu dapat memberikan waktu luang secara rutin melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anaknya diposyandu.

Kata kunci : Pemeriksaan, Balita, Tumbuh, Berkembang

ABSTRACT

The baby refers to children aged 12 to 59 months. This is a critical time in their development. The baby's growth process has accelerated to the next level, which includes body height, body weight, lingual skill, creativity, social interaction, emotional intelligence, and intelligence. During the Covid-19 term, the government has been responsible for the service of citizens, including the baby, in terms of minimum standard service, in accordance with Ministry of Health of Indonesia regulation number 4, 2019. One of the growth assessment services is the baby's health service. The purpose of the examination of baby growth is to learn about the growth of babies in Belitar Seberang Village. This community service used participant epidemiology to assess the community problem at Belita Sebrang Village, Sindang Kelingi Subdistrict, Rejang Lebong District, Indonesia. Body height, body weight, and the Denver II exam are the components of baby growth assessment. The results demonstrated that the baby mother understood how to assess her child's growth. We wish the baby mother could give their time to bring their baby to the Integrated Service Center (ISC) so that their baby's growth can be assessed.

Keywords: Checkup, Toddler, Growing, Developing

PENDAHULUAN

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.

Di sisi lain, Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri

Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan Kesehatan Balita didalamnya meliputi pemeriksaan tumbuh kembang, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tatalaksana balita sakit jika diperlukan.

Masalah perkembangan anak seperti gangguan bahasa, perilaku dan lainnya belakangan ini menarik semakin banyak perhatian sehingga sekiranya dibutuhkan deteksi dini kejadian gangguan pada perkembangan anak. Banyak lembar formulir yang sudah terstandardisasi untuk melakukan deteksi dini, salah satunya adalah pemeriksaan denver development screening Test II (DDST II). (Artha, Dhamayanti, Simangunsong, 2014, 2006, 2012).

Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan, pemeriksaan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait

dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Di Indonesia, jenis antropometri yang banyak digunakan untuk penentuan status gizi anak balita di masyarakat baik dalam kegiatan program maupun penelitian yaitu pengukuran BB, TB dan LILA. Data antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan dan tinggi badan, sedangkan indeks yang sering digunakan untuk menilai status gizi yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan klasifikasi Universitas Harvard, keadaan gizi anak diklasifikasikan menjadi 3 tingkat, yaitu gizi lebih (over weight), gizi baik (well

nourished), gizi kurang (under weight) (Soetjiningsih, 2014).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2002) menyebutkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (Narendra, 2014). Ada berbagai faktor mengapa perkembangan fisik anak sedikit lebih cepat atau lebih lama. Pembawaan keluarga memiliki pengaruh sangat kuat terhadap berat, tinggi, dan tingkat perkembangan anak. Cara orangtua mengasuh anak juga terbukti mempengaruhi seberapa baik anak tumbuh. Sering-sering ajak anak berbicara atau bernyanyi, berikan dia pelukan, ditimang, rasa tenang, cinta, dan perhatian sebanyak mungkin (Soetjiningsih, 2017).

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah Agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan di Desa Belitar Seberang. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada

masa balita. Dengan sasaran adalah balita tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik sisi fisik, mental dan social

Sehubungan dengan kondisi diatas perlu dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita selama masa pandemic covid-19 untuk tetap melakukan memonitor pertumbuhan dan perkembangan terhadap balitanya di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan pemeriksaan tumbuh kembang ini diharapkan Agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung ibu – ibu yang memiliki balita di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang kelingi, Kabupaten Rejang lebong.

Lokasi pengabdian pada masyarakat ini Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sasarannya adalah Balita. Waktu

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tanggal 29 November 2021.

Dalam rangka Dies Natalis yang ke 4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu mengadakan bakti sosial yang salah satunya melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita.. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung ke balita dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Tahap ini akan dilakukan dengan cara:

1. Para ibu mengisi Absensi
2. Melakukan pengukuran TB dan Berat Badan pada balita
3. Melakukan Pemeriksaan Tes Denver II pada balita
4. Memberikan hasil pemeriksaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu dalam rangka Dies Natalis yang ke 4 mengadakan pengabdian pada masyarakat berupa bakti sosial yang salah satunya melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita, yang dilaksanakan pada 29 November 2021 dengan jumlah sasaran 15 orang balita.

Metode pemeriksaan tumbuh kembang ini langsung dilakukan dengan cara para ibu mengisi absensi dan setelah

mengisi absen, balita diukur tinggi badan dan berat badan. Setelah itu langsung di lakukan skrining test Denver II. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah nilai pengukuran dari berat badan, tinggi badan dan hasil skrining test Denver II.



Gambar

Dokumentasi absensi

Berat badan dan tinggi badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa balita. Berat badan dan tinggi badan merupakan hasil peningkatan dan penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat Badan dan tinggi badan sebagai indikator yang terbaik saat untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dapat diulang.

Kelompok Balita adalah salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit kekurangan gizi. Oleh sebab itu indikator yang paling baik adalah dengan melakukan pemeriksaan rutin tumbuh kembang. Pada balita agar bisa mendeteksi penyakit sedini mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Pandemi



Gambar

Dokumentasi Pengabdian Masyarakat



Gambar

Dokumentasi foto bersama dosen ibu dan balita

Covid-19 di Desa Belitar Seberang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan tinggi badan pada balita di Desa Belitar Seberang sudah sesuai dengan usia balita.
2. Pemeriksaan berat badan pada balita di Desa Belitar Seberang sudah sesuai dengan usia balita.
3. Pemeriksaan perkembangan dengan tes Denver II pada balita di Desa Belitar Seberang semua anak dalam katagori normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu atas dukungan dan partisipasinya sehingga pengabdian pada masyarakat berupa bakti sosial dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Bina Kesehatan Reproduksi Kemenkes RI,(2008). Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta

Artha, Sutomo & Gamayanti. (2014). Kesepakatan Hasil antara Kuesioner Pra Skrining

Perkembangan, *Parent's Evaluation of Development Status, dan Tes Denver-II* untuk Skrining Perkembangan Anak Balita dalam <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/16-4-8.pdf> diakses tanggal 22 Desember 2015.

Armini, Ni wyan. Dkk. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Andi.

Dhamayanti M. (2016). Kuesioner praskrining perkembangan anak. *Sari Pediatri* ; 8(1): 9-11

Depkes RI, (2016). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Direktorat jenderal. Jakarta

Narendra, (2014). *Indexs Berat Badan Menurut (BB/U)*. Jakarta

Setiawan dkk, (2014). Keperawatan anak dan tumbuh kembang. Yogyakarta: Nuha medika

Soetjningsih, (2017). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta. EGC.

Soetjningsih, (2014). Penilaian terhadap pertumbuhan anak. Jakarta : EGC

Suryani, (2018). Ciri-ciri perkembangan
anak. Jakarta

Sulistyawati, Ari. (2014). Deteksi
Tumbuh Kembang Anak. Jakarta:
Salemba Medika